



**KEPEMIMPINAN DEBORA MENURUT KITAB HAKIM-HAKIM BAB 4-5  
DAN RELEVANSINYA BAGI KAUM PEREMPUAN LAMAHOLOT  
DALAM DOMINASI SISTEM PATRIARKAT DEWASA INI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik**

**OLEH**

**GERGORIUS LAWE WEKING**

**NPM: 17.75.6125**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2021**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Gergorius Lawe Weking
2. Npm : 17.75.6125
3. Judul Skripsi : Kepemimpinan Debora Menurut Kitab Hakim-Hakim Bab 4-5 Dan Relevansinya Bagi Kaum Perempuan Lamaholot Dalam Dominasi Sistem Patriarkat Dewasa Ini

### 4. Pembimbing:

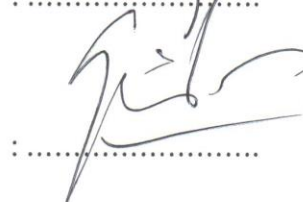
1. Dr. Philipus Ola Daen  
(Penanggung Jawab)

  
.....

2. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.

  
.....

3. Guidelbertus Tanga, Mag. Theol

  
.....

5. Tanggal Diterima

: 24 Februari 2020

6. Mengesahkan  
Wakil Ketua I

  
Dr. Yosef Keladu Koten

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero



  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik

Pada  
20 Maret 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.

: .....  
: .....

2. Guidelbertus Tanga, Mag. Theol

: .....

3. Dr. Philipus Ola Daen

: .....  
: .....

#### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gergorius Lawe Weking

NPM : 17.75.6125

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Lodakro, 20 Maret 2021

Yang menyatakan



Gergorius Lawe Weking

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gergorius Lawe Weking

NPM : 17.75.6125

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **KEPEMIMPINAN DEBORA MENURUT KITAB HAKIM-HAKIM BAB 4-5 DAN RELEVANSINYA BAGI KAUM PEREMPUAN LAMAHOLOT DALAM DOMINASI SISTEM PATRIARKAT DEWASA INI**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero-Maumere

Pada tanggal : 20 Maret 2021

Yang menyatakan



Gergorius Lawe Weking

## KATA PENGANTAR

Diskursus tentang peran dan kedudukan perempuan dewasa ini menjadi sebuah wadah penting untuk mengetahui sebab terjadinya ketidakadilan bagi perempuan dewasa ini. Dominasi sistem budayaan patriarkat membuat kaum perempuan tersubordinasi sebagai kaum kelas dua. Kaum perempuan dipandang sebagai pribadi yang lemah dan tak berdaya. Pandangan ini kemudian menjadi suatu warisan kultur yang sangat kuat yang diembani oleh masyarakat sekarang ini. Dalam sistem budaya patriarkat, hampir sebagian besar masyarakat memiliki cara pandang yang tidak seimbang terhadap kaum perempuan. Maka dari itu, dalam banyak hal kaum perempuan mengalami ketidakadilan dalam peran dan kedudukan dalam ruang publik. Kaum perempuan hanyalah pribadi yang pasif, yang hanya bergerak dalam rumah tangga sedangkan laki-laki dipandang sebagai pribadi yang aktif yang bergerak dalam pelbagai bidang kehidupan. Cara pandang masyarakat patriarkat seperti ini berlangsung terus sepanjang sejarah dan diturunkan pada generasi yang baru, sehingga orang menerimanya sebagai nilai dan kebenaran yang mengatur sistem hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Persoalan tentang kesetaraan peran dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan terjadi pula pada masyarakat Flores Timur. Masyarakat Flores Timur merupakan salah satu masyarakat yang berbudaya patriarkat. Dalam pelbagai bidang kehidupan peran dan kedudukan lebih banyak diberikan kepada laki-laki sedangkan perempuan kurang sekali dilibatkan dalam ruang publik. Laki-laki lebih diutamakan dan diberikan kekuasaan sedangkan kaum perempuan dipandang sebagai kaum yang lemah dan kurang diperhatikan. Maka dari itu, tidak mengherankan dalam banyak hal perempuan Lamaholot masih mengalami penindasan meskipun beberapa dari mereka yang terlibat dalam ruang publik. Sistem budaya patriarki seperti ini telah mengakar dan dihidupi oleh masyarakat Flores Timur. Kaum laki-laki mendominasi segala peran dan status yang lebih tinggi dalam masyarakat sedangkan kaum perempuan hanya dipandang sebagai pengurus rumah tangga. Perempuan sering diberi predikat sebagai kaum yang lemah, pendamping suami, kaum yang hanya bekerja di dapur, sedangkan laki-

laki sering mendapat tempat yang lebih terhormat yakni menjadi tulang punggung keluarga.

Dalam Kitab Suci banyak pula ditemukan kisah yang menampilkan sistem budaya patriarki, di mana posisi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ditemukan secara jelas dalam teks-teks Kitab Suci, seperti *Hawa yang jatuh dalam dosa* (Kejadian 3), *istri Potifar yang menggoda Yusuf* (Kejadian 39), *anak perempuan Yefta yang dipersembahkan sebagai nazar* (Hakim-hakim 11:29-40), *Tamar yang diperkosa dan dimutilasi* (Hakim-hakim 19) dan *istri Hosea yang sundal* (Hosea 1:2). Oleh karena itu, perempuan lebih banyak ditampilkan sebagai orang kedua dan pelengkap belaka dalam kehidupan bersama. Gambaran tentang perempuan senantiasa berorientasi kepada perendahan harkat dan martabatnya.

Di tengah kehidupan sistem budaya patriarkat yang sangat kuat, muncul beberapa perempuan dalam Kitab Suci sebagai tokoh pembebas dan penyelamat bagi bangsa Israel. Salah satu tokoh perempuan pemberani dalam Kitab Suci, yakni Debora. Hal ini dapat ditemukan dalam Kitab Hakim-Hakim bab 4-5. Debora digambarkan sebagai seorang hakim perempuan yang memiliki peran dan kedudukan yang amat penting. Debora dilukiskan sebagai seorang nabiah yang didatangi umat untuk meminta keadilan (ayat, 4-5). Kisah Debora yang turut berperan dalam melawan musuh memperlihatkan kekuatan dan ketangguhan seorang perempuan. Kisah Debora dalam kitab Hakim-Hakim bab 4-5 sejatinya menjadi sebuah refleksi biblis bagi masyarakat Lamaholot untuk memperjuangkan harkat dan martabat perempuan Lamaholot. Dalam tulisan ini, penulis mengharapkan agar kesetaraan kedudukan dan peran kaum laki-laki dan kaum perempuan Lamaholot, mampu mewarnai seluruh realitas kehidupan masyarakat Flores Timur dalam budaya Lamaholot.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak berjalan sendirian. Ada banyak pihak yang dengan berbagai cara telah membantu penulis untuk menyelesaikan karya ini sehingga dapat diselesaikan tepat waktu. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang berlimpah kepada beberapa pihak.

*Pertama*, kepada RD. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketulusan dan kerendahan hati dalam mengoreksi dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.

*Kedua*, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada RD. Guidelbertus Tanga, Mag. Theol yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk menjadi dosen penguji skripsi ini.

*Ketiga*, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang dengan segala keterbukaannya telah menerima penulis untuk ikut ambil bagian dalam menempuh dan menggali ilmu pengetahuan dari para dosen serta sarana yang disediakan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

*Keempat*, terima kasih juga penulis haturkan untuk semua konfrater Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada, Fr. Tubo Ola Ama, Fr. Ansel Molan, Fr. Irvan Hewen, Fr. Oris Lamadike, Fr. Marno Wuwur, Fr. Us Manuk, Fr. Erwin Sella, Fr. Piter Labina, Fr. Ancis Niron, Fr. Fallen Keo, Fr. Pance Dae, Fr. Alfons Boru, Fr. Yohan Teluma, Fr. Vian Pationa, Fr. Hendro Deona, Fr. Yance Makin dan teman-teman seangkatan tingkat IV Keuskupan Larantuka yang telah bersedia menyumbangkan ide, mengoreksi dan membantu penulis dalam mengumpulkan data.

*Kelima*, penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua angkat (Bpk. Agustinus Lewoirak dan Ibu Heni Dwi Astuti serta adik Mikhael Lewoirak dan adik Monika Lewoirak) yang telah memberikan banyak perhatian dan pengorbanannya bagi penulis pada jalan panggilan ini dan menempuh pendidikan dari Seminari Menengah sampai dengan Perguruan tinggi saat ini serta memberikan motivasi dan nasihat yang berharga bagi penulis.

*Keenam*, penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua (Bpk. Yosep Pehang Weking dan Ibu Marselina Semoi Tobin), saudara-saudara (Mikhael J.



Ledung Weking, Alfonsus R. Doweng Weking, Alwin Thomas B. Wekin dan Philipus Rinaldy Lakarua) serta semua anggota keluarga besar Weking-Tobin yang telah menanamkan cinta dan semangat pengorbanan kepada penulis untuk terus berjuang dalam jalan panggilan suci ini serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari ada banyak keterbatasan dan kekurangan dalam tulisan ini. Atas kekurangan itu, penulis mengharapkan masukan, kritikan dan usul saran bagi penulis dalam menyempurnakan tulisan ini agar menjadi tulisan yang lebih baik. Mari bersatu hati dan bergandeng tangan untuk memperjuangkan keadilan bagi perempuan Lamaholot supaya mempunyai peran dan kedudukan yang penting dalam ruang publik.

Ritapiret, Maret 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 RUMUSAN MASALAH.....</b>	<b>8</b>
<b>1.3 METODE PENULISAN .....</b>	<b>8</b>
<b>1.4 TUJUAN PENULISAN .....</b>	<b>9</b>
<b>1.5 SISTEMATIKA PENULISAN .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II PROFIL PEREMPUAN LAMAHOT DALAM SISTEM KEBUDAYAAN PATRIARKAT</b>	
<b>2.1 BEBERAPA PANDANGAN TENTANG PEREMPUAN.....</b>	<b>12</b>
2.1.1 Masyarakat Tradisional.....	12
2.1.2 Masyarakat Modern .....	13
2.1.3 Kitab Suci.....	15
2.1.3.1 Kitab Suci Perjanjian Lama .....	15
2.1.3.2 Kitab Suci Perjanjian Baru.....	16
<b>2.2 POSISI PEREMPUAN DALAM SISTEM KEBUDAYAAN PATRIARKAT .....</b>	<b>17</b>
2.2.1 Pengertian Budaya Patriarkat.....	17

2.2.2 Latar Belakang Munculnya Budaya Patriarkat .....	20
2.2.2.1 Menurut Frederick Engels.....	20
2.2.2.2 Menurut Kaum Feminis Radikal.....	21
2.2.2.3 Menurut Kaum Feminis Sosial.....	23
2.2.3 Realitas Perempuan dalam Sistem Kebudayaan Patriarkat.....	25
2.2.3.1 Seksualitas Perempuan.....	25
2.2.3.2 Reproduksi Perempuan .....	25
2.2.3.3 Daya Produksi atau Tenaga Kerja Perempuan.....	26
2.2.3.4 Mobilitas dan Ruang Kerja Perempuan .....	27
<b>2.3 PROFIL KABUPATEN FLORES TIMUR SEBAGAI</b>	
<b>LOKUS BUDAYA PATRIARKAT.....</b>	<b>28</b>
2.3.1 Wilayah Administrasi Kabupaten Flores Timur .....	28
2.3.1.1 Keadaan Geografis dan Topografi .....	29
2.3.1.2 Keadaan Pendidikan.....	29
2.3.1.3 Keadaan Sosio-Ekonomi .....	31
2.3.1.4 Keadaan Sosio-Religius .....	33
2.3.1.5 Keadaan Sosio-Budaya .....	36
<b>2.4 SELAYANG PANDANG BUDAYA LAMAHOLOT DI KABUPATEN</b>	
<b>FLORES TIMUR .....</b>	<b>37</b>
2.4.1 Pengertian Budaya Lamaholot .....	37
2.4.2 Sistem Keekerabatan Masyarakat Lamaholot.....	39
2.4.3 Siapa itu Perempuan Lamaholot .....	41
2.4.4 Kedudukan dan Peran Perempuan Lamaholot dalam Budaya Patriarki .....	43
2.4.4.1 Pendidikan.....	43
2.4.4.2 Sosio- Ekonomi.....	48
2.4.4.3 Sosio- Budaya .....	48
2.4.4.4 Sosio- Religius .....	50
2.4.4.5 Sosio- Politik.....	51
<b>BAB III GAMBARAN UMUM KITAB HAKIM-HAKIM DAN KAJIAN</b>	
<b>EKSEGETIS HAKIM-HAKIM BAB 4-5</b>	
<b>3.1 SELAYANG PANDANG TENTANG KITAB HAKIM-HAKIM.....</b>	<b>56</b>
3.1.1 Pengertian Kitab Hakim-Hakim.....	56
3.1.2 Penulis dan Waktu Penulisan Kitab Hakim-Hakim .....	57

3.1.3 Keaslian Isi Kitab Hakim-Hakim.....	59
3.1.4 Tujuan Penulisan Kitab Hakim-Hakim.....	62
<b>3.2 KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN DEBORA DALAM</b>	
<b>KITAB HAKIM-HAKIM 4-5 .....</b>	<b>63</b>
3.2.1 Siapa itu Debora.....	63
3.2.1.1 Debora sebagai Hakim .....	63
3.2.1.2 Debora sebagai Nabi .....	65
3.2.1.3 Debora sebagai Pemimpin Perang .....	69
3.2.1.4 Debora sebagai Ibu Israel.....	70
3.2.1.5 Debora sebagai Penyanyi .....	72
3.2.2 Gambaran Karakteristik Kepemimpinan Debora.....	72
3.2.2.1 Penampilan dan Status Sosial Debora.....	73
3.2.2.2 Pikiran dan Perkataan Langsung Debora .....	74
3.2.2.3 Tindakan Nyata Debora .....	75
<b>3.3 KAJIAN EKSEGETIS KITAB HAKIM-HAKIM BAB 4:1-24 .....</b>	<b>76</b>
3.3.1 Penindasan Di bawah Yabin dan Sisera (ayat. 1-3) .....	76
3.3.2 Menuju Pertempuran di Tabor (ayat. 4-12).....	78
3.1.3 Kekalahan dan Kematian Sisera (ayat. 13-24).....	84
<b>3.4 KAJIAN EKSEGETIS NYANYIAN DEBORA DAN BARAK</b>	
<b>BAB 5:1-31 .....</b>	<b>87</b>
3.4.1 Pada Hari Itu Bernyanyilah Debora dan Barak bin Abinoam (ayat. 1) .....	89
3.4.2 Pahlawan-Pahlawan Di Israel Siap Berperang (ayat. 2) .....	91
3.4.3 Dengarlah, Ya Raja-Raja! Pasanglah Telingamu, Ya Pemuka-Pemuka! Aku Mau Bernyanyi Bagi TUHAN, Bermazmur Bagi TUHAN, Allah Israel (ayat. 3) .....	92
3.4.4 TUHAN, Ketika Engkau Bergerak dari Seir (ayat. 4-5).....	93
3.4.5 Nyanyian Tentang Situasi Penindasan dan Ajakan Syukur (ayat. 6-11) .....	94
3.4.6 Debora Membangunkan Dirinya dan Barak untuk Merayakan Kemenangan (ayat.12-22) .....	95
3.4.7 Kutuk dan Berkat (ayat. 23-31).....	97

**BAB IV RELEVANSI KEPEMIMPINAN DEBORA (HAKIM-HAKIM BAB  
4-5) BAGI KAUM PEREMPUAN LAMAHOLOT DEWASA INI**

**4.1. PERSOALAN KESETARAAN PERAN DAN KEDUDUKAN**

**KAUM PEREMPUAN LAMAHOLOT DI FLORES TIMUR .....100**

4.1.1 Faktor Internal.....101

4.1.2 Faktor Eksternal .....102

**4.2 RELEVANSI KEPEMIMPINAN DEBORA SEBAGAI UPAYA**

**MEMBEBAHKAN PEREMPUAN LAMAHOLOT DARI  
KUNGKUNGAN BUDAYA PATRIARKI .....105**

4.2.1 Kepemimpinan Debora Sebagai Tokoh yang Membebaskan

Kaum Perempuan Lamaholot .....105

4.2.2 Kaum Perempuan Lamaholot Harus Mampu Menerobos

Batas Penghalang dari Budaya Sistem Patriarki.....107

4.2.3 Membongkar Tembok Pembatas Antara Laki-Laki dan Perempuan

dari Sistem Budaya Patriarki .....110

4.2.4 Membangun Dialog.....112

4.2.5 Perempuan dan Kesadaran Menuju Suatu Pemberdayaan Diri.....115

4.2.6 Perempuan Diperbaharui untuk Menerobosi Batas Penghalang .....116

**BAB V PENUTUP**

**5.1 KESIMPULAN.....119**

**5.2 USUL SARAN .....123**

**DAFTAR PUSTAKA .....126**